

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Ratnasari^{1*}, Muslih Qomarudin^{2*}, dan Marlina³

¹ STIT Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

² STKIP Nurul Huda Sukaraja

*E-mail: muslihqomarudin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui a). Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah, b). Mengetahui proses bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pembelajaran daring di masa pandemi di MTs Roudhotu Tolibin Pisang Indah Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa a). Kompetensi manajerial kepala madrasah dimasa pandemi dimiliki oleh kepala MTs Roudhotu Tolibin, dimana kepala madrasah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara istiqomah, b). Kompetensi manajerial kepala madrasah memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran daring (*whatsapp*), di masa pandemi.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial, Pembelajaran Daring (*whatsapp*), Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dimasa pandemi corona virus disease-19 (COVID-19) dalam upayaantisipasi penyebaran virus covid-19 dan berdasarkan surat Bupati No. 420/283/IV.01.WK/2020 maka semua pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan menerbitkan surat No.B.516/KK.08.08/Kp.01.2/09/2020 tentang "Perpanjangan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi corona virus disease-19". Berdasarkan surat tersebut maka proses pembelajaran di MTs Roudhotu Tolibin menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR).

Madrasah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal yang diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Masyarakat memiliki harapan kepada madrasah ketika memasukkan anak mereka agar dapat memberikan nilai tambah baik dalam pendidikan agama dan umum dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki oleh setiap orang yang duduk di bangku madrasah tersebut. Madrasah dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang mengatur agar penyelenggaraan pendidikan berjalan maksimal.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti dengan kepala MTs Roudhotu Tolibin pada hari Senin, 21 September 2020 mengenai proses kegiatan belajar dari rumah (BDR) diperoleh informasi bahwa siswa MTs dari kelas 7 hingga kelas 9 belajar di rumah dengan didampingi oleh masing-masing guru bidang studi secara daring. Pembelajaran melalui daring dilakukan dengan bimbingan melalui media WhatsApp selain itu juga ada penugasan tertulis yang dibagikan kepada siswa.

METODE/EKSPERIMEN

Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala MTs Roudhotu Tolibin dalam pembelajaran daring dimasa pandemi pada kegiatan belajar dari rumah agar optimal maka digunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses

pengumpulan data secara sistematis dan intensif. Menurut Moleong. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya”. (Moleong, Lexy K, 2012:h.6) Pendapat lain dipaparkan oleh Sugiono sebagai berikut: Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. (Sugiono,2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah*

1. *Pengertian Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah*

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik. (Ismuha, I., Khairudin, K., & Djailani, A. R., 2016:h.48)

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah: Kompetensi kepribadian, Kompetensi manajerial, Kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, dan Kompetensi sosial). Dalam penelitian ini kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi manajerial kepala madrasah. Kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengolah sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien..

2. *Fungsi Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah*

fungsi manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen tidak memiliki rumusan yang sama dan berlaku umum. Berdasarkan hal tersebut fungsi manajemen dapat di analisis dari kegiatan utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja manajemen secara umum adalah melaksanakan fungsi *planing, organizing, staffing, coorodating, leading, (facilitating, motivating, inovating), reporting, controlling*. Namun demikian dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu:

1. fungsi manajemen pada tingkat makro seperti Departemen dan Dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum.
2. fungsi manajemen pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah lebih menekankan pada fungsi *planning, organizing, motivating, inovating, dan controlling*.

Sejumlah ahli memberikan formulasi-formulasi alternatif tentang fungsi manajemen Gregg mengemukakan fungsi pokok manajemen meliputi: *decision making, planing, organizing, comunicating, influiting, coordinating, evaluating*, menurut Lichfield manajemen terdiri atas; *decision making, programing, comunicating ,controlling, dan reapraising*. sedangkan pendapat compbell: *decision making, programing, stimulating, coordinating, dan apparaising*. Kepala Madrasah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen meliputi: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pengarahan, dan d) pengawasan. (Ismuha, I., Khairudin, K., & Djailani, A. R., 2016:h.47)

a) *Perencanaan (Planning)*

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Di samping itu perencanaan program pendidikan setidaknya memiliki

dua fungsi utama, pertama: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Kedua: perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (E. Mulyasa, 2002: 20)

Proses perencanaan atas program pendidikan yang akan dilakukan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam hal perencanaan, Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia dalam surat al-Hajj ayat 77 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (Depag, 2005: h.342)

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah tarbaginya semua tugas dalam berbagai unsur oeganisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. (Syaiful Sagala, 2008: h.49).

Organization selalu berkenaan dengan; (1) adanya tujuan yang hendak dicapai; penentuan jenis-jenis aktifitas kerja untuk mencapai tujuantujuan tertentu, pengelompokan,aktifitas-aktifitas kerja kedalam pola yang logis (departemensi), untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjamin kelancaran kerja; (3) penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan atau tugas-tugas; (4) merumuskan hubungan dan mekanisme kerja diantara anggota atau kelompok kerja yang ada; dan (5) penetapan kegiatan tertentu (*task and function*) untuk setiap individu kelompok atau departemen. (Marno dan Triyo Supriyatno,2008: h.17).

Proses organizing mengutamakan tercipta kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 103, menyebutkan betapa urgennya tindakan kesatuan yang kaffah dalam suatu organisasi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Al-Imron: 103). (Depag, 2005: h.64)

c) Pengarahan (*directing*)

Pentingnya pelaksanaan pengarahan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *output* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktifitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam usaha tindakan actuating atau usaha yang menimbulkan *action*. (Marno dan Triyo Supriyatno,2008: h.20).

pengarahan adalah usaha mengarahkan orang lain agar mencintai dan bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Cara yang dapat digunakan untuk mengerakkan, yaitu dengan cara memotivasi bekerja kepada bawahannya sehingga senang melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar

terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam Surat al-Kahfi Ayat 2:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Al-Kahfi: 2). (Depag, 2005: h.294)

d) Pengawasan (*controlling*)

Pangawasan dan evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala madrasah, konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melaksanakan pengawasan, yaitu (1) menetapkan alat ukur atau standar, (2) mengadakan penilaian atau evaluasi, dan (3) mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan. (Ngalim Purwanto, 2006:h107)

3. Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Menurut Payol bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni: (Soebagio Atmodiwirio, 2002:h. 107)

- a) Kemampuan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus.
- b) Kemampuan manusiawi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok.
- c) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.

Sedangkan di dalam Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k) Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l) Mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

- m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manjerial kepala madrasah adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan organisasi yang melingkupi:

- a. Kemampuan merencanakan, indikatornya yaitu mampu menyusun dan mengaplikasikan strategi, dan mampu mengefektifkan perencanaan.
- b) Kemampuan mengorganisasikan, indikatornya yaitu mampu melakukan departementalisasi, membagi tanggung jawab dan mampu mengelola personil.
- c) Kemampuan dalam pelaksanaan. indikatornya yaitu mampu mengambil keputusan, dan mampu menjalin komunikasi.
- d) Kemampuan mengadakan pengawasan, indikatornya yaitu mampu mengelola, dan mampu mengendalikan operasional.

B. Pembelajaran Daring (*WhatsApp*)

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang gunakan dapat dengan mudah diakses oleh pendidik dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, videoconverence, telepon atau live chat dan lainnya. (Dewi, W. A. F.,2020:58).

Hal ini sejalan dengan pendapat Basori dalam Daheri ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan WhatsApp juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instant Messaging seperti penggunaan SMS. (Jumiatmoko. (2016:Vol 3 (1). 52-66.H.53).

Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan capaian tujuan yang sudah direncanakan.

a. Pengertian *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp. (Jumiatmoko. (2016:Vol 3 (1). 52-66.H.53).

Suryadi menyatakan bahwa “ WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat

diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. (Suryadi, dkk.2018:Vol.7 (1). 1-22. H.5)

.Pendapat Afnibar yang menyatakan penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. (Afnibar dan Fajhriani, 2020:Vol.11(1).h.73).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* berupa aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang digandrungi banyak kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama dalam proses pembelajaran.

b. Fitur pada *WhatsApp*

Jumiatmoko, menyatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna dapat saling berbagi berbagai jenis konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. (Jumiatmoko. (2016:Vol 3 (1). 52-66.H.53). Miladiyah menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunaannya yaitu:

1. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
2. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
3. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
4. Locatoin, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
5. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau phonebook.
6. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
7. Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp.
8. Add conversation shortcut, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen.
9. Email Conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
10. Group Chat, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
11. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
12. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
13. Search, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
14. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
15. Video Call, selain panggilan suara, pemakai juga bisa melakukan panggilan video.
16. Block, untuk memblokir nomor milik orang lain.
17. Status, berfungsi untuk menginformasikan bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (chatting). (Miladiyah, Andi,2017: H.37).

Hal ini sependapat dengan Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:

1. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.

5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*. (Barhomi, Choki, 2015: Vol 6 (3). H.223).

Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan. (Pranajaya, & Hendra Wicaksono, 2017: Vol 7, No.1, h.99).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group WhatsApp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan *WhatsApp*

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis. (Suryadi, dkk. 2018: Vol.7 (1). 1-22. H.7)

Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. (Afnibar dan Fajhriani, 2020: Vol.11(1).h.72-73).

Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung. (Yensy, N. A., 2020: Vol.5(2). h.70).

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

Pembahasan

A. Manajerial Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi

Kompetensi manajerial sebagaimana dalam kajian pustaka diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam masa pandemi tentunya MTs Roudhotu Tolibin tetap harus melaksanakan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah. Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian terkait tentang manajerial kepala madrasah. Pada tahap ini peneliti melakukan proses analisa data dengan tahapan mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

1. Hasil wawancara pada hari Selasa 8 Februari 2021 dengan kepala madrasah terkait tentang kompetensi manajerial kepala madrasah.

Berikut ini hasil wawancara mengenai indikator kompetensi manajerial kepala madrasah

diperoleh:

- a. **Perencanaan**
Bahwa kepala madrasah menyusun rencana kerja madrasah melalui rapat penyusunan RKM di awal tahun yang mengikutsertakan guru dan staf di dalamnya. Bahwa realisasi RKM ada yang berjalan ada yang belum, dan ada yang penting tetap harus berjalan seperti proses pembelajaran meskipun dimasa pandemi.
- b. **Pengorganisasian**
Pola organisasi yang digunakan kepala madrasah lebih kepada departementalisasi divisional atau berjalan sesuai dengan job description yang sudah dibagi. Kendala yang ditemui terkait pembagian tugas adalah jika tugas tersebut diberikan kepada yang tidak memiliki kemampuan atas tugas tersebut, maka solusi yang dibuat kepala madrasah adalah dengan menyiapkan Tim Pengembang Madrasah untuk pengambilalihan tugas yang tidak terlaksana.
- c. **Pengarahan**
Pengambilan keputusan dalam pengelolaan madrasah berdasarkan musyawarah rapat dan keputusan prerogatif kepala madrasah atas hal-hal mendesak dan penting selama tidak merugikan madrasah. Kepala madrasah menjalin komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara resmi maupun tidak resmi.
- d. **Pengawasan**
Pengelolaan madrasah diawasi baik secara internal maupun eksternal. pengawasan internal dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk mengawasi pelaksanaan program yang direncanakan. Pengawasan eksternal dilakukan oleh Yayasan, pengawas dan Kasi Pendidikan madrasah baik melalui kunjungan atau daring.

2. Hasil wawancara pada hari Selasa 9 Februari 2021 dengan guru madrasah terkait tentang kompetensi manajerial kepala madrasah diperoleh hasil:

- a. **Perencanaan**
Bahwa dalam penyusunan rencana kerja madrasah guru diikutsertakan melalui rapat penyusunan RKM di awal tahun pelajaran.
- b. **Pengorganisasian**
Bahwa guru ikut serta dalam rapat pembagian tugas. Bahwa dalam pembagian tugas mengajar maupun tugas tambahan, ada yang sesuai dengan ijazah maupun sertifikat pendidiknya dan ada yang tidak sesuai.
- c. **Pengarahan**
Bahwa guru mendapatkan bimbingan dari kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas.
- d. **Pengawasan**
Bahwa guru disupervisi dan dimonev oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugas mengajar. Bahwa hasil supervisi dan monev disampaikan oleh guru yang bersangkutan untuk dilakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial sebagai kepala MTs Roudhotu Tolibin, hal tersebut dilihat dari kepala madrasah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang merupakan unsur dari kompetensi manajerial kepala madrasah. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pembelajaran daring di masa pandemi sangat diperlukan, karena penyelenggaraan pendidikan di pendidikan formal tidak boleh berhenti hanya karena ada musibah atau wabah yang melanda. Namun demikian kepala madrasah harus memiliki strategi dan usaha-usaha yang lebih maksimal dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring dalam situasi pandemi.

PENUTUP

Kompetensi manajerial kepala madrasah dimasa pandemi dimiliki oleh kepala MTs Roudhotu Tolibin, dimana kepala madrasah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara istiqomah. Kompetensi manajerial kepala madrasah di masa pandemi di MTs Roudhotu Tolibin Pisang Indah Bumi Agung Kabupaten Way Kanan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran daring (whatsapp) dimasa pandemi. Kepala madrasah dalam kompetensi manajerial kepala madrasah harus meningkatkan kompetensi tersebut semakin baik sesuai dengan kebutuhan madrasah dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Kepala madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran daring di masa pandemi harus memperhatikan potensi dan kualifikasi pendidikan/ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kepala madrasah harus memiliki strategi dan usaha-usaha yang lebih maksimal dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring dalam situasi pandemi. Proses pembelajaran daring menggunakan media daring yang sesungguhnya, sehingga perlu kepala madrasah mengarahkan pembelajaran daring menggunakan (google classroom, google meet, zoom dan lainnya) sehingga proses belajar daring dapat maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada STIT Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, sebagai tempat belajar dan mengabdikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta,2014)
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015).
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:CV Penerbit J-ART,2005).
- E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Ismuha, I., Khairudin, K., & Djailani, A. R. (2016). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1),74374.h. 48.
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan islam*,(Bandung: Rafika Aditama, 2008).
- Moleong, Lexy K, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah.
- Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia. 2006).
- Soebagio Atmodiwirio. *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: Ardadizya Jaya .2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2013)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung :Alfa Beta, 2008).